



PENINGKATAN KUALITAS MEDIA DAKWAH MELALUI PELATIHAN PDCA (PLAN DO CHECK ACT)

Improving The Quality of Dakwah Media Through PDCA Training

Eddy¹

Ari Usman²

Haida Dafitri³

^{1,2,3} Fakultas Teknik &
Komputer, Universitas Harapan
Medan

*email:

eddy.stth.medan@gmail.com

Abstrak

Salah satu penentu kesuksesan penyampaian pesan dakwah adalah penggunaan media yang tepat dan berkualitas. Untuk menghasilkan media yang berkualitas dapat dilakukan dengan menerapkan program PDCA (Plan, Do, Check, Act). PDCA bersifat continuous improvement dan merupakan suatu siklus yang berkesinambungan. Implementasi siklus PDCA dalam peningkatan kualitas media dakwah terdiri dari, Pelaksanaan rencana, antara lain: penetapan judul, elaborasi materi, penyiapan peralatan, penentuan angle dan background gambar video dan lain-lain. Eksekusi, antara lain: pengambilan gambar video, editing gambar, editing suara dan announcer. Pengecekan, antara lain: melakukan evaluasi secara menyeluruh, seperti materi/content dakwah yang akan disampaikan, gambar video, hasil editing, pengucapan. Tindakan, antara lain: menindak lanjuti hasil evaluasi, melakukan continuous improvement dan melakukan standarisasi.

Kata Kunci:

Pelatihan
Media Dakwah
Pengabdian
Pelatihan PDCA

Keywords:

Training
Da'wah media
Service
PDCA training

Abstract

One of the determinants of the success of delivering a da'wah message is the use of appropriate and quality media. To produce quality media can be done by implementing the PDCA program (Plan, Do, Check, Act). PDCA is continuous improvement and is a continuous cycle. Implementation of the PDCA cycle in improving the quality of da'wah media consists of, The implementation of the plan, among others: determination of the title, elaboration of the material, preparation of equipment, determination of the angle and background of the video image and others. Execution, among others: video shooting, image editing, sound editing and announcer. Checking, among others: conducting a thorough evaluation, such as the material/content of propaganda that will be delivered, video images, editing results, pronunciation. Actions, among others: following up on the evaluation results, conducting continuous improvement and standardizing.



PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu proses yang bertujuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, karena dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan manusia, agar hidupnya berkualitas (Shihab, 1995). Begitu pula menurut Hafidhuddin (2008), bahwa tujuan dakwah adalah mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahir dan batin. Selain itu, dakwah juga dipahami sebagai suatu ikhtiar dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, jama'ah dan masyarakat pada semua tatanan kehidupan agar tercipta konsep *khair al-ummah*.

Tujuan dakwah pada dasarnya adalah untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dari penyampaian dakwah diharapkan terjadinya perubahan dalam diri manusia baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau secara kualitas maupun kuantitas.

Salah satu penentu kesuksesan penyampaian pesan dakwah adalah penggunaan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah dari penyeru dakwah (*da'i*) kepada penerima dakwah (*mad'u*). Hamzah Ya'cub mengelompokkan media dakwah atas lima macam yaitu:

a. Lisan

Media lisan atau bahasa adalah media pokok dalam menyampaikan dakwah Islam kepada orang lain. Di antara media lisan tersebut adalah khutbah, nasehat, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, musyawarah dan lain lain.

b. Tulisan

Dakwah dengan cara tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah

tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan lain-lain.

c. Lukisan

Metode seperti ini berupa gambar-gambar hasil seni lukis, foto, karikatur, cerita, komik dan sebagainya. Media ini memang banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain.

d. Audio Visual

Metode Audio Visual adalah suatu cara penyampaian dakwah yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini ditampilkan dalam media video, televisi dan jenis media lainnya. Dakwah yang disampaikan melalui media audio visual sangatlah efektif dan mudah dipahami masyarakat, jangkauannya luas dan tidak terbatas.

e. Akhlak

Akhlak di sini ialah perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai media dakwah. Mayoritas penganut Islam mempunyai kecenderungan melihat kepada sosok figur. Bila figurnya memiliki akhlak yang kurang baik, para audiens akan meninggalkannya. Pada sisi lain, akhlak sebagai media dakwah yang proposional dalam fenomena masyarakat adalah terletak pada sikap dan perilaku para *da'i*. Figur Nabi Muhammad SAW bukan hanya terletak pada keahliannya, akan tetapi akhlaknya yang dapat dijadikan panutan, ikutan bagi umatnya.

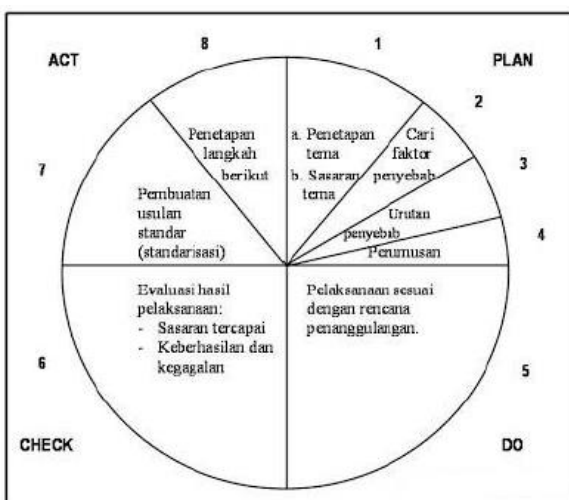
PDCA, singkatan bahasa Inggris dari "Plan, Do, Check, Act" (Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak lanjut), adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah iteratif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas. PDCA dikenal sebagai "siklus Shewhart", karena pertama kali dikemukakan oleh Walter A. Shewhart. Namun seiring berjalannya waktu, PDCA mengalami perkembangan dan lebih sering disebut dengan "siklus Deming", karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan

memperluas penerapannya. Tetapi, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart.

Kualitas saat ini sudah tidak lagi diartikan sebagai sebuah pengertian tradisional dimana kualitas hanya dipahami sebagai pemenuhan terhadap suatu persyaratan, melainkan dikaitkan sebagai suatu produk atau hasil yang dapat memuaskan konsumen dan memajukan suatu organisasi. Tahapan dalam penjagaan sebuah kualitas agar tetap berada pada standar yang telah ditetapkan, menjadi sebuah penekanan terpenting dalam keberlangsungan hidup sebuah organisasi. Tahapan tersebut diantaranya adalah: perencanaan dimana diperlukan sebuah prosedur perencanaan kualitas, tahap pelaksanaan diperlukan sebuah jaminan kualitas, tahap evaluasi diperlukan sebuah pengontrolan terhadap kualitas, dan tahap penjagaan serta pengembangan kualitas.

Untuk menciptakan sebuah produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen, tidak harus mengeluarkan biaya yang besar. Maka dari itu, diperlukan sebuah program peningkatan kualitas yang baik, misalnya dengan menerapkan program PDCA (Plan, Do, Check, Act).

Alat kualitas yang diperlukan dalam setiap tahapan dalam PDCA akan terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam setiap tahapan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam implementasi setiap tahap dari PDCA dapat dilihat pada gambar-1.



Gambar 1. Tahapan PDCA

1. Plan (rencanakan)

Artinya merencanakan sasaran (goal) dan proses apa yang dibutuhkan untuk menentukan hasil yang sesuai dengan spesifikasi tujuan yang ditetapkan. Pada tahap perencanaan, ada empat hal yang harus dilakukan dalam implementasinya yakni penetapan tema dan sasaran tema, mencari faktor penyebab, urutan penyebab, dan perumusan. Pada tahap perencanaan PDCA diimplementasikan dalam bentuk tindakan menentukan proses mana yang perlu diperbaiki dan perbaikan apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melakukannya. Pada tahap ini, disusun rencana yang akan dilakukan, atau menentukan masalah yang akan diatasi atau kelemahan yang akan diperbaiki dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada tahap perencanaan diperlukan alat kualitas untuk membantu mengidentifikasi masalah, dan menyusun rencana perbaikan seperti misalnya, flowchart, analisis pareto, brainstorming, teknik diskusi kelompok, analisis pohon, matriks evaluasi, diagram sebab akibat (fishbone) dan lain-lain.

2. Do (lakukan)

Artinya adalah melakukan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan. Melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaannya. Fokuskan perbaikan/solusi terhadap masalah yang mempunyai pengaruh sangat besar. Alat-alat kualitas yang biasa digunakan untuk membantu implementasi tahap ini antara lain: small group leadership skills, desain eksperimen, resolusi konflik, dan lain-lain.

3. Check (evaluasi)

Artinya adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan melaporkan hasilnya, apakah hasil yang terjadi sesuai dengan perencanaan. Meneliti apa yang telah dilaksanakan dan menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut disusun rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Beberapa

alat kualitas yang digunakan dalam implementasi tahap ini antara lain check sheet, analisis grafik, control chart, key performance indicator, dan lain-lain.

4. Act (tindak lanjut)

Artinya melakukan evaluasi total terhadap hasil sasaran dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Tahap ini diimplementasikan dengan membuat usulan standard dan menetapkan langkah selanjutnya berdasarkan temuan dari tahap sebelumnya. Implementasi tahap ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana tindak lanjut untuk menjadi lebih baik di kemudian hari. Beberapa alat kualitas yang digunakan pada tahap ini yaitu: pemetaan proses, standarisasi proses, pelatihan formal dan lain-lain.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam berdakwah. Salah satunya adalah media audio visual, yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan (televisi, film, video dan lain-lain). Media audio visual ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah dilakukan oleh beberapa ustaz/mubaligh, seperti: Ustad Abdul Somad, Ustad Adi Hidayat, Abdullah Gymnastiar, Ustad Das'ad Latif dan lain-lain.

Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Sumatera Utara merupakan lembaga yang menyiapkan kader-kader da'i yang akan ditugaskan di daerah-daerah pedalaman atau pinggiran kota. Calon-calon da'i di bawah binaan Akademi Dakwah Indonesia Sumatera Utara dididik selama 2 tahun dengan sistem pendidikan ber-asrama. Calon da'i umumnya berasal dari pondok pesantren yang diseleksi secara ketat.

Pelatihan PDCA dilaksanakan pada calon-calon da'i yang berada di bawah binaan Akademi Dakwah Indonesia (ADI) Sumatera Utara. Calon-calon da'i tersebut dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Salah satu pengetahuan non-akademis adalah membuat media dakwah yang berkualitas, menarik, inovatif dan

mudah dipahami masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah media Audio Visual berbentuk video.

Media merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, yakni sebagai bagian dari proses komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, sumber informasi adalah guru, siswa, buku teks dan sumber lainnya yang dimungkinkan. Adapun penerima informasi para siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi materi pembelajaran. Media akan memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar di ruangan. Sebelum mengajar, hendaknya guru dapat menyiapkan media ajar yang akan digunakan. Dalam pemilihan media, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: tujuan pembelajaran (instruksional), kesesuaian media dengan materi yang dibahas, tersedianya fasilitas pendukung, serta karakteristik siswa. Selain dapat memilih media yang tepat, guru juga diharapkan dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran, bahkan yang paling sederhana sekalipun.

METODOLOGI

Peserta pelatihan ini adalah kader-kader da'i di bawah binaan Akademi Dakwah Indonesia Sumatera Utara. Setiap peserta harus menyiapkan materi dakwah yang akan disampaikan dalam bentuk media audio visual, yaitu berupa video. Setiap peserta bertindak sebagai penceramah/pendakwah yang direkam dan diambil videonya.

Pelatihan PDCA ini dilaksanakan. Agar calon-calon da'i di bawah binaan Akademi Dakwah Indonesia Sumatera Utara memiliki bekal pengetahuan dalam membuat media dakwah yang berkualitas sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Setelah mengikuti pelatihan PDCA ini diharapkan calon-calon da'i ini memiliki bekal pengetahuan untuk

menghasilkan media dakwah yang berkualitas. Manfaat dari PDCA antara lain:

- a. Untuk menyelesaikan dan pengendalian suatu permasalahan secara sistematis.
- b. Untuk meminimalisir pemborosan dan meningkatkan produktivitas.
- c. Untuk kegiatan continuous improvement
- d. Sebagai pola kerja dalam perbaikan suatu proses atau peningkatan kualitas.

Implementasi siklus PDCA untuk peningkatan kualitas media dakwah, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Pelaksanaan rencana (Plan).

Dimulai dari penetapan judul, elaborasi materi, penyiapan peralatan, penentuan angle dan background gambar video dan prepar tampilan penceramah/pendakwah.

2) Eksekusi (Do).

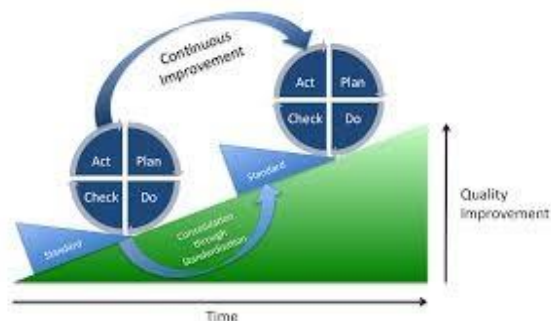
Meliputi pengambilan gambar video, editing gambar, editing suara dan announcer.

3) Pengecekan (Check).

Melakukan evaluasi secara menyeluruh, seperti materi/content dakwah yang akan disampaikan, gambar video, hasil editing, pengucapan dan lain-lain.

4) Tindakan (Act).

Menindak lanjuti hasil evaluasi dan melakukan continuous improvement. Jika berdampak pada perbaikan maka dilakukan standarisasi. Tahap ini bukanlah tahapan akhir karena siklus PDCA merupakan lingkaran iteratif yang berkesinambungan.



Gambar 2. Continuous Improvement Siklus PDCA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan PDCA dimulai tepat pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB serta berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Acara dibuka oleh Direktur ADI SUMUT Bapak H. Chairul Azhar, S.Si, M.Si. Pelatihan ini diikuti oleh 19 (sembilan belas) orang peserta yang berasal dari calon-calon da'i di bawah binaan Akademi Dakwah Indonesia Sumatera Utara.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dibagi atas 2 sesi, yang pertama adalah penyampaian teori dalam bentuk powerpoint oleh narasumber Bapak Eddy, ST, MT, M.Si selama 60 menit. Kemudian sesi kedua berupa tanya jawab selama 20 menit dan dilanjutkan dengan praktek oleh para peserta di bawah bimbingan narasumber. Di akhir sesi pelatihan beberapa peserta diminta untuk menampilkan output dari kegiatan pelatihan yang dilakukan.



Gambar 4. Video Proses Editing



Gambar 5. Video Hasil Editing

Sebelum dilakukan penutupan, narasumber dan tim pengabdian masyarakat Universitas Harapan Medan melakukan feedback dari para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dengan tujuan untuk mendapatkan masukan dari para peserta mengenai pelaksanaan kegiatan. Diakhir acara dilakukan foto bersama antara tim pengabdian masyarakat Universitas Harapan Medan dengan para peserta pelatihan.



Gambar 6. Tim PKM UnHar dan Peserta

SIMPULAN

- Penyampaian pesan-pesan dakwah dapat dilakukan melalui media audio visual, dalam hal ini berbentuk video.
- Untuk menghasilkan video dakwah yang berkualitas dapat dilakukan melalui penerapan siklus PDCA (Plan – Do – Check – Act).
- Peningkatan kualitas melalui PDCA bersifat continuous improvement dan merupakan suatu siklus yang berkesinambungan.

Berikut saran-saran dan masukan:

- Siklus PDCA bersifat iteratif (berulang). Untuk terciptanya kualitas yang bersifat

continuous improvement dalam implementasinya harus ada komitmen yang kuat dari pelaksananya.

- Media dakwah berbentuk video dapat memiliki nilai tambah ekonomi jika disebarluaskan melalui You Tube, untuk mewujudkan hal tersebut perlu diperhatikan aspek kualitasnya.

REFERENSI

Ainul Maghfiroh, *Manajemen Pemberitaan pada Program Berita Suara Surabaya (Skripsi)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal: Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016.

<https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA>. Di akses: 20 Maret 2020.

<http://eprints.walisongo.ac.id/7096/3/BAB%20II.pdf>. Di akses: 23 Maret 2020.

<https://pdfs.semanticscholar.org/b18f/edb52e66e84972ba127620b8ae6f6418a8cb.pdf>. Di akses: 15 April 2020.

<https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA/Implementasi-Plan-Do-Check-Act-PDCA>. Di akses: 19 April 2020.

<https://wave20.blogspot.com/2017/12/pdca-konsep-menyelesaikan-masalah.html#>. Di akses: 25 April 2020.

Mubasyaroh, *Film Sebagai Media Dakwah*, At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2014.

Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media YouTube (Skripsi)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.